

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan metode-metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada dasarnya penelitian merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, pencarian pemecahan masalah tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Syaodih (2008:52), menjelaskan bahwa: “ Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:6) mengemukakan bahwa: “ Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekali bagi penulis untuk memilih metode yang tepat sebagai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas, hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan suatu metode penelitian dapat dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, serta relevansinya metode penelitian tersebut dengan permasalahan pada sebuah penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Nazir dalam Hatimah (2007:95) menyatakan bahwa secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antara persepsi dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam

hal ini adalah gambaran mengenai hubungan persepsi dengan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Kerlinger dalam Hatimah (2007:69) adalah bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, sehingga variabel merupakan suatu yang bervariasi. Variabel merupakan suatu kualitas, dengan variabel tersebut seorang peneliti dapat menganalisis serta menarik kesimpulan.

Variabel Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) yaitu (X) dan variabel terikat (*devendent variable*) yaitu (Y). Variabel bebas adalah faktor stimulus atau input yaitu faktor yang dipilih oleh peneliti untuk melihat hubungan terhadap gejala yang diamati. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek variabel bebas.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis melibatkan dua variabel yaitu terdiri dari:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan (X) yaitu persepsi siswa tentang pendidikan jasmani
2. Variabel terikat (*devendent variable*) yang dilambangkan dengan (Y) yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai persiapan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian akan sangat membantu peneliti supaya penelitian dapat dilaksanakan secara teratur dan tersusun dengan baik. Dalam desain penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya peneliti harus cermat dalam menentukan secara jelas yang mana variabel bebas (independent variable) dan mana variabel terikatnya (dependent variable). Setelah variabel bebas dan variabel terikat telah ditentukan dengan jelas, maka selanjutnya dapat dibentuk desain penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1.

Desain penelitian

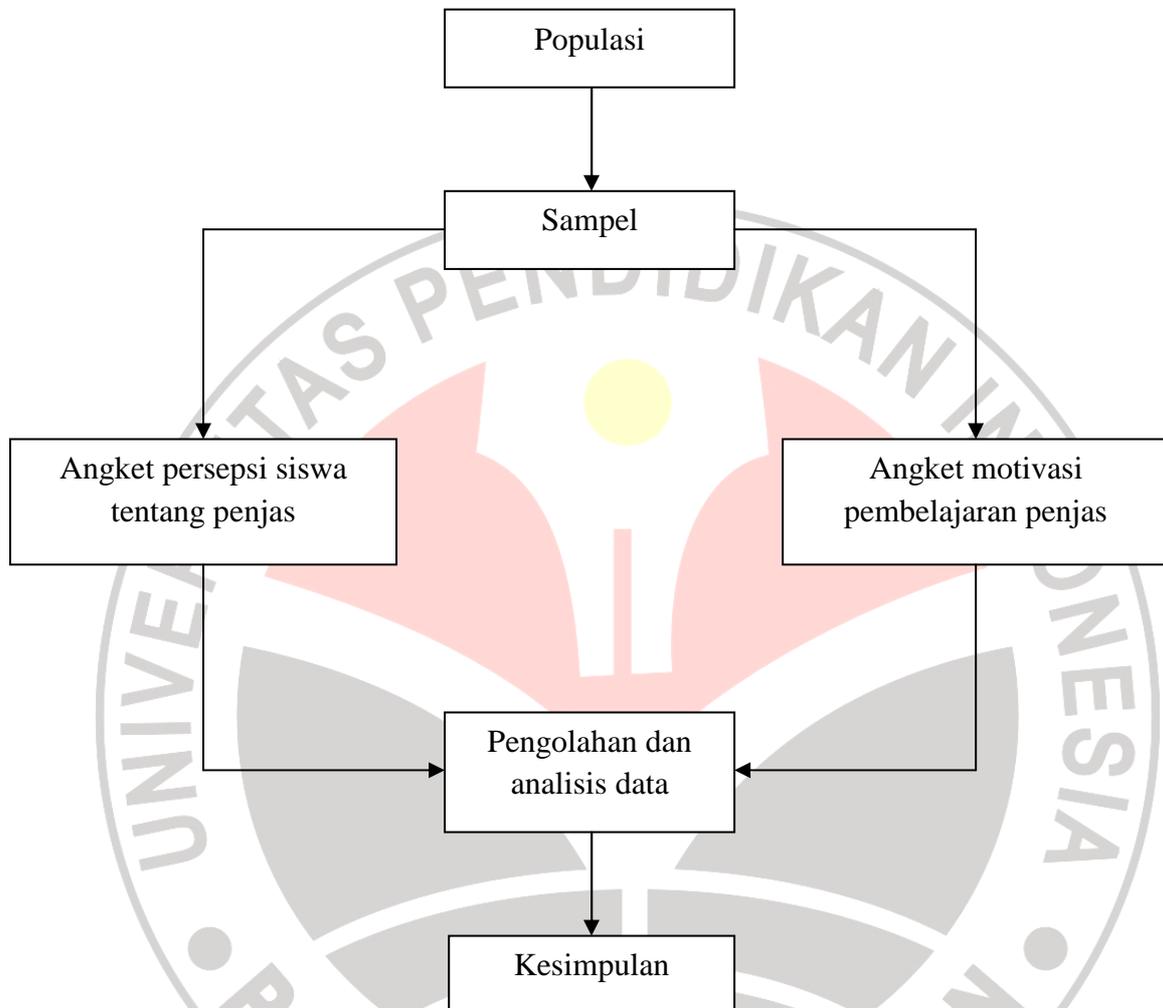
Keterangan:

Variabel X = Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Jasmani

Variabel Y = Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

—————> = Hubungan

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Langkah-langkah Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam berbagai penelitian akan selalu diperlukan adanya sumber data, sumber data dalam penelitian yang dimaksud adalah populasi dan sampel,

populasi dan sampel ini merupakan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang bersangkutan.

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang diharapkan, populasi ini berupa objek atau subjek yang berada di suatu wilayah tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini Syaodih (2008:250) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian”. Sejalan dengan yang dikemukakan Syaodih, Sugiyono yang dikutip Hatimah (2007:155) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Lembang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono dalam Hatimah (2007:156) menyatakan bahwa: “ sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Mengenai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono dalam Hatimah (2007:171) teknik *simple random sampling* yaitu: “ Cara pengambilan sampel secara acak yang berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Selanjutnya mengenai penentuan jumlah sampel yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini, berpedoman pada penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:134) bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. tetapi jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil semua subjek dari jumlah populasi karena kurang dari 100, yaitu sebanyak 40 orang siswa kelas VIII A dan VIII B. Karena jumlah kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang ada sembilan kelas, maka sampel yang diambil adalah kelas VIII A dan kelas VIII B yang dipilih secara acak (random) dengan menggunakan teknik undian, yakni pada kertas kecil-kecil dituliskan nomor subjek, kemudian kertas itu digulung dan dengan tanpa prasangka peneliti mengambil gulungan kertas kecil tersebut, sehingga nomor-nomor yang tertera

pada gulungan kertas yang terambil itulah yang dijadikan sampel penelitian. Adapun alasan pengambilan sampel tersebut dilakukan mengingat relatif kecilnya kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki peneliti serta untuk memudahkan proses penelitian dengan mendapatkan hasil penelitian yang ideal.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik atau instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, lebih lanjut mengenai pengertian angket Syaodih (2008:219) mengemukakan bahwa: “ Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden”. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana dalam angket tertutup ini pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih.

Supaya diperoleh data yang lengkap dan jelas mengenai langkah-langkah penyusunan instrumen dimulai dari penyusunan definisi konseptual, definisi operasional, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen. Untuk lebih memperjelas, maka penulis menjabarkannya dibawah ini:

1. Instrumen persepsi siswa tentang pendidikan jasmani

a. Definisi Konseptual

Persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani adalah gambaran tentang fakta dan nilai-nilai pendidikan jasmani yang timbul dalam pikiran dan perasaan siswa. Gambaran tentang fakta dan nilai-nilai pendidikan jasmani tersebut diperoleh setelah terjadinya proses sensasi dan kesan. Sensasi merupakan tahap awal dalam penerimaan stimulus atau rangsang melalui alat indera dengan cara melihat, melakukan, merasakan, atau mengamatinya, serta mengorganisasikannya ke dalam pikiran dan selanjutnya ditafsirkan, sehingga individu memperoleh kesan positif-negatif atau baik-buruk. Sedangkan kesan merupakan respon terhadap stimulus yang diterima serta mengelompokkannya ke dalam konsep baik dan buruk atau positif dan negatif. Dengan demikian positif-negatifnya persepsi siswa dapat diukur melalui komponen sensasi dan kesan. Komponen sensasi adalah usaha siswa untuk mengetahui dan menafsirkan informasi tentang pendidikan jasmani baik itu karena menyelidikannya maupun karena diberi tahu orang lain. Secara sederhana, sensasi adalah informasi tentang pendidikan jasmani yang telah diinderanya. Sedangkan komponen kesan merupakan respon siswa terhadap pendidikan jasmani yang diterima serta mengelompokkannya kedalam konsep baik dan buruk atau positif dan negatif. Secara sederhana, kesan adalah proses pemberian makna/arti tentang pendidikan jasmani yang diterima siswa.

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari faktor komponen sensasi yaitu meliputi mengenal dan mengingat. Mengenal adalah pemahaman siswa tentang pendidikan jasmani,

tujuan pendidikan jasmani serta keyakinan terhadap pendidikan jasmani yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dirinya. Mengingat merupakan penyimpanan informasi berupa fakta maupun nilai-nilai pendidikan jasmani. Fakta pendidikan jasmani meliputi nilai-nilai positif dari kegiatan pendidikan jasmani yang telah dilakukannya. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan kompetitif. Sedangkan skor yang dapat diperoleh dari komponen kesan terdiri dari penerimaan, penanggapan dan penilaian. Penerimaan yaitu perhatian siswa tentang pendidikan jasmani yang telah diterimanya sehingga siswa memberikan respon positif atau negatif, serta memberikan atau tidak memberikan dukungan terhadap pendidikan jasmani. Penanggapan siswa tentang pendidikan jasmani meliputi partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berupa hasrat untuk ikut serta dan terlibat secara aktif sehingga siswa memperoleh kepuasan berupa perasaan senang dan memenuhi keinginan. Penilaian yaitu siswa memberikan nilai tambah tentang pendidikan jasmani sebagai kebutuhan bagi kemajuan hidupnya dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan jasmani untuk membina kebugaran jasmani. Adapun pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diharapkan bersifat menyeluruh meliputi: aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral.

c. Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket mengenai persepsi siswa tentang pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Jasmani

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.Sensasi	1. Mengenal	1.1. Pemahaman siswa tentang pendidikan jasmani 1.2. Mengetahui tujuan pembelajaran pendidikan jasmani 1.3. Keyakinan akan manfaat pendidikan jasmani
	2. Mengingat	2.1. Nilai-nilai pendidikan jasmani 2.2. Fakta pendidikan jasmani
2.Kesan	1. Penerimaan	1.1. Memberi respon 1.2. Memberi dukungan
	2. Penanggapan	2.1. Partisipasi 2.2. Ketertarikan 2.3. Kepuasan
	3. Penilaian	3.1. Sebagai kebutuhan 3.2. Meningkatkan kebugaran jasmani

2. Instrumen motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah faktor-faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak dalam berbagai situasi atau dengan kata lain motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertingkah laku. Motivasi terbagi atas dua bentuk, yakni: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Dorongan ini dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat

dipelajari. Seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi siswa tersebut, kepuasan diri diperoleh apabila siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan dapat melaksanakan tugas gerak yang diberikan dengan baik pula. Rasa ingin maju menimbulkan siswa semangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena mengetahui manfaat dari pendidikan jasmani yaitu untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan oleh berbagai sumber dari luar seperti pemberian hadiah, orang tua, guru, teman, penghargaan, bonus, pacar, sertifikat dan sebagainya. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik akan timbul apabila seseorang mendapatkan dukungan ketika sedang belajar pelajaran pendidikan jasmani.

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari komponen motivasi intrinsik yaitu seperti adanya keinginan untuk maju, mendapat kepuasan dari mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, mengetahui dan merasakan manfaat dari mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan skor yang dapat diperoleh dari komponen motivasi ekstrinsik yaitu mendapatkan simpati, mendapatkan dukungan ketika sedang belajar pelajaran pendidikan jasmani, serta mendapatkan hadiah dan hukuman. Dari beberapa hal tersebut akan dapat diketahui tujuan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani seperti mendapatkan kepuasan, mendapatkan nilai yang baik maupun untuk meningkatkan kebugaran

jasmani. Untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat digunakan instrumen yang berisi sejumlah pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani

c. Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1. Motivasi Intrinsik	1. Keinginan untuk maju	1.1. Tekun dalam belajar penjas 1.2. Teratur mengikuti pembelajaran penjas 1.3. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas 1.4. Bekerja keras untuk mencapai tujuan
	2. Mendapat Kepuasan	2.1. Mendapat rasa bangga 2.2. Menyenangi pelajaran penjas 2.3. Menimbulkan rasa aman 2.4. Keinginan untuk maju
	3. Manfaat belajar penjas	3.1. Dapat menguasai teknik-teknik olahraga 3.2. Menjaga kesehatan 3.3. Meningkatkan kebugaran jasmani 3.4. Mendapatkan banyak teman 3.5. Giat berolahraga
2. Motivasi ekstrinsik	1. Mendapatkan simpati	1.1. Mendapat pujian dari guru kelas 1.2. Mendapat perhatian dari orang tua 1.3. Mendapatkan pengakuan dari teman 1.4. Mendapatkan pengarahan dari guru penjas
	2. Mendapatkan dukungan	2.1. Dukungan dari guru 2.2. Dukungan dari orang tua 2.3. Dukungan dari teman
	3. Mendapatkan Hadiah dan hukuman	3.1. Hadiah berupa sanjungan dari guru 3.2. Hadiah berupa sanjungan dari teman 3.3. Hukuman dari guru karena melanggar peraturan

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Mengenai kesesuaian skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur angket sebagai instrumen penelitian supaya instrumen itu bisa diukur sesuai dengan apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliabel (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian, menjadi salah satu yang harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti. Oleh karena itu, skala pengukuran sikap yang dipilih dan dirasakan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Riduwan (2008:87) mengemukakan bahwa: “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator inilah yang menjadi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang mana setiap jawaban responden terhadap pernyataan dihubungkan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam instrumen penelitian ini. Ibrahim dan Sudjana (2004:107) mengemukakan bahwa:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni

pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing alternatif jawaban yang digunakan tersebut memiliki rentang skor yang bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor bergerak dari skor terendah ke skor tertinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai alternatif jawaban beserta kategori penyekorannya, dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan yang disajikan pada angket supaya responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yang disediakan, maka pertanyaan atau pernyataan itu harus disusun

dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184), yang mengemukakan sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari penjelasan tersebut, maka pernyataan-pernyataan yang disusun dalam angket harus bersifat jelas, ringkas dan tegas.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. instrumen yang peneliti susun bukan merupakan instrumen yang sudah baku dan belum diketahui nilai validitas dan reliabilitasnya, sehingga uji coba instrumen ini sangatlah penting untuk menentukan apakah angket yang telah disusun memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak.

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan validitas instrumen Arikunto yang dikutip oleh Riduwan (2008:97) menjelaskan bahwa: “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Untuk mengetahui validitas

instrumen, langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menguji validitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor terhadap item pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
- b. Menghitung harga korelasi setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2009:98)

- c. Mencari nilai t_{hitung} setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

- d. Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

- e. Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan menghasilkan pernyataan yang valid, tetapi ada beberapa pernyataan yang tidak valid. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas variabel persepsi siswa dan variabel motivasi siswa, maka dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Penjas

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	4,79	2,68	Valid
2	4,77	2,68	Valid
3	5,37	2,68	Valid
4	5,1	2,68	Valid
5	1,1	2,68	Tidak Valid
6	5,2	2,68	Valid
7	5,66	2,68	Valid
8	4,34	2,68	Valid
9	5,04	2,68	Valid
10	6,37	2,68	Valid
11	8,29	2,68	Valid
12	3,64	2,68	Valid
13	5,09	2,68	Valid
14	5,21	2,68	Valid
15	7,93	2,68	Valid

Tabel 3.4 (Lanjutan)

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
16	0,47	2,68	Tidak Valid
17	5,47	2,68	Valid
18	8,69	2,68	Valid
19	8,86	2,68	Valid
20	5,38	2,68	Valid
21	4,21	2,68	Valid
22	5,84	2,68	Valid
23	1,51	2,68	Tidak Valid
24	6,87	2,68	Valid
25	7,98	2,68	Valid
26	0,55	2,68	Tidak Valid
27	9,36	2,68	Valid
28	8,58	2,68	Valid
29	6,18	2,68	Valid
30	7,43	2,68	Valid
31	11,76	2,68	Valid
32	13,14	2,68	Valid
33	-1,63	2,68	Tidak Valid
34	9,78	2,68	Valid
35	5,31	2,68	Valid
36	10,64	2,68	Valid
37	10,12	2,68	Valid
38	5,09	2,68	Valid
39	5,8	2,68	Valid
40	6,78	2,68	Valid
41	6,07	2,68	Valid
42	1,76	2,68	Tidak Valid
43	6,32	2,68	Valid
44	5,01	2,68	Valid
45	4,51	2,68	Valid
46	6,38	2,68	Valid
47	8,91	2,68	Valid
48	10,4	2,68	Valid
49	7,97	2,68	Valid
50	8,79	2,68	Valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	1,47	2,68	Tidak Valid
2	3,05	2,68	Valid
3	3,43	2,68	Valid
4	8,45	2,68	Valid
5	6,15	2,68	Valid
6	3,38	2,68	Valid
7	3,89	2,68	Valid
8	3,87	2,68	Valid
9	4,02	2,68	Valid
10	5,72	2,68	Valid
11	0,67	2,68	Tidak Valid
12	4,73	2,68	Valid
13	13,08	2,68	Valid
14	4,67	2,68	Valid
15	2,89	2,68	Valid
16	4,62	2,68	Valid
17	5,45	2,68	Valid
18	3,16	2,68	Valid
19	5,95	2,68	Valid
20	3,1	2,68	Valid
21	6,13	2,68	Valid
22	7,04	2,68	Valid
23	7,15	2,68	Valid
24	7,98	2,68	Valid
25	2,79	2,68	Valid
26	7,08	2,68	Valid
27	0,61	2,68	Tidak Valid
28	3,23	2,68	Valid
29	2,18	2,68	Tidak Valid
30	5,91	2,68	Valid
31	4,49	2,68	Valid
32	6,09	2,68	Valid
33	0,81	2,68	Tidak Valid
34	5,82	2,68	Valid
35	3,26	2,68	Valid
36	5,84	2,68	Valid
37	6,87	2,68	Valid
38	8,56	2,68	Valid

Tabel 3.5 (Lanjutan)

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
39	5,57	2,68	Valid
40	6,86	2,68	Valid
41	0,54	2,68	Tidak Valid
42	6,57	2,68	Valid
43	10,14	2,68	Valid
44	5,94	2,68	Valid
45	6,16	2,68	Valid
46	6,32	2,68	Valid
47	5,37	2,68	Valid
48	4,42	2,68	Valid
49	8,5	2,68	Valid
50	5,96	2,68	Valid

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuah hasil pengukuran yang sesungguhnya. Syaodih (2008:229) mengatakan bahwa: “ Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama saja atau relatif sama”.

Dalam mencari derajat reliabilitas terdapat beberapa cara atau teknik yang bisa dilakukan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik belah dua (splith half). Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mencari derajat reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Memisahkan item pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor genap dan yang bernomor ganjil.

- b. Menandai pernyataan yang bernomor ganjil dengan variabel (X) dan pernyataan yang bernomor genap dengan variabel (Y)
- c. Menghitung reliabilitas seluruh pernyataan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

r = Koefisien korelasi

- d. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} berdasarkan kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel persepsi siswa dan variabel motivasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Penjas

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	94	98	8836	9604	9212
2	81	73	6561	5329	5913
3	103	104	10609	10816	10712
4	98	97	9604	9409	9506
5	86	87	7396	7569	7482
6	84	87	7056	7569	7308

Tabel 3.6 (Lanjutan)

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
7	87	84	7569	7056	7308
8	94	92	8836	8464	8648
9	95	104	9025	10816	9880
10	72	71	5184	5041	5112
11	49	46	2401	2116	2254
12	71	78	5041	6084	5538
13	82	87	6724	7569	7134
14	86	76	7396	5776	6536
15	90	88	8100	7744	7920
16	79	74	6241	5476	5846
17	84	79	7056	6241	6636
18	83	81	6889	6561	6723
19	82	87	6724	7569	7134
20	99	101	9801	10201	9999
21	70	76	4900	5776	5320
22	75	78	5625	6084	5850
23	79	73	6241	5329	5767
24	93	90	8649	8100	8370
25	84	89	7056	7921	7476
26	74	61	5476	3721	4514
27	73	73	5329	5329	5329
28	93	81	8649	6561	7533
29	80	70	6400	4900	5600
30	87	84	7569	7056	7308
31	90	93	8100	8649	8370
32	96	92	9216	8464	8832
33	84	82	7056	6724	6888
34	91	97	8281	9409	8827
35	85	90	7225	8100	7650
36	82	80	6724	6400	6560
37	94	94	8836	8836	8836
38	101	97	10201	9409	9797
39	87	86	7569	7396	7482
40	79	85	6241	7225	6715
Jumlah	3396	3365	292392	288399	289825

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari reliabilitas seluruh tes atau seluruh item pernyataan dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot 0,88}{1 + 0,88}$$

$$r_{11} = \frac{1,76}{1,88}$$

$$r_{11} = 0,93$$

Membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Karena r_{11} lebih besar dibanding r_{tabel} maka hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dari variabel persepsi siswa mempunyai reliabilitas yang signifikan.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	86	87	7396	7569	7482
2	67	70	4489	4900	4690
3	95	90	9025	8100	8550
4	68	72	4624	5184	4896
5	86	83	7396	6889	7138
6	78	79	6084	6241	6162
7	76	77	5776	5929	5852
8	78	76	6084	5776	5928
9	88	87	7744	7569	7656
10	71	66	5041	4356	4686

Tabel 3.7 (Lanjutan)

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
11	50	54	2500	2916	2700
12	78	76	6084	5776	5928
13	75	78	5625	6084	5850
14	83	80	6889	6400	6640
15	85	81	7225	6561	6885
16	75	76	5625	5776	5700
17	65	73	4225	5329	4745
18	82	78	6724	6084	6396
19	82	73	6724	5329	5986
20	85	86	7225	7396	7310
21	76	68	5776	4624	5168
22	74	75	5476	5625	5550
23	71	67	5041	4489	4757
24	83	82	6889	6724	6806
25	80	75	6400	5625	6000
26	66	63	4356	3969	4158
27	72	76	5184	5776	5472
28	68	70	4624	4900	4760
29	64	70	4096	4900	4480
30	85	80	7225	6400	6800
31	86	85	7396	7225	7310
32	85	81	7225	6561	6885
33	82	80	6724	6400	6560
34	79	77	6241	5929	6083
35	94	90	8836	8100	8460
36	82	80	6724	6400	6560
37	85	86	7225	7396	7310
38	97	97	9409	9409	9409
39	88	83	7744	6889	7304
40	82	79	6724	6241	6478
Jumlah	3152	3106	251820	243746	247490

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari reliabilitas seluruh tes atau seluruh item pernyataan dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{11} = \frac{2,0,92}{1 + 0,92}$$

$$r_{11} = \frac{1,84}{1,92}$$

$$r_{11} = 0,95$$

Membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Karena r_{11} lebih besar dibanding r_{tabel} maka hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dari variabel persepsi siswa mempunyai reliabilitas yang signifikan.

G. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data-data hasil penelitian diperoleh, pada saat data telah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data tersebut melalui pendekatan statistika. Adapun langkah-langkah pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokan data kedalam dua kelompok yaitu: pertama kelompok data persepsi siswa tentang penjas dan yang kedua kelompok data motivasi siswa dalam pembelajaran penjas.
2. Mencari rata-rata dari setiap variabel atau kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicapai

X = Skor yang diperoleh

N = Jumlah sample

Σ = Jumlah

(Sudjana, 2005:67)

3. Menghitung simpangan baku dari setiap variabel atau kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

X_1 = Skor yang dicapai seseorang

\bar{X} = Nilai rata-rata

n = Banyaknya jumlah orang

(Sudjana, 2005:93)

4. Menghitung uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas Chi Kuadrat, Sugiono (2010:80-81) caranya sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah interval kelas. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat ini, jumlah kelas interval ditetapkan = 6 hal ini disesuaikan dengan enam bidang yang ada pada kurva normal baku
- b. Menentukan panjang kelas interval.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6 \text{ (jumlah kelas interval)}}$$

- c. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.
- d. Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

Cara menghitung f_h , didasarkan pada presentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data

- e. Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat hitung.

- f. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

5. Menguji Korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

xy = Jumlah perkalian skor x dan skor y

Σx = Jumlah skor x

Σy = Jumlah skor y

n = Jumlah responden

Mengenai ketentuan arti harga r dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

6. Melakukan Uji Signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Kaidah pengujian: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Signifikan dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Signifikan

7. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi sederhana (Sugiyono, 2010: 256). Dicari melalui persamaan $Y = a + bX$

H. Hipotesis Statistik Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah. Margono (2004) yang dikutip Hatimah (2007:136) menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka hipotesis penulis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pendidikan jasmani dengan motivasi siswa dalam pembelajaran penjas.

$H_1 \neq 0$: terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pendidikan jasmani dengan motivasi siswa dalam pembelajaran penjas.